

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana banjir merupakan kejadian dari suatu bencana yang paling awam di Indonesia. Menurut Schwab at.al (1981), banjir adalah suatu peristiwa dimana terdapat air yang berlebihan merendam daratan, dimana perendaman sementara daratan tersebut biasanya tidak di aliri air. Pada umumnya bajir disebabkan oleh curah hujan yang terlalu tinggi, dan datarannya rendah, salju yang mencair, juga saluran drainase yang tidak bisa menampung volume aliran yang terus naik, atau adanya *human factor* misalnya pembuangan sampah sembarangan.

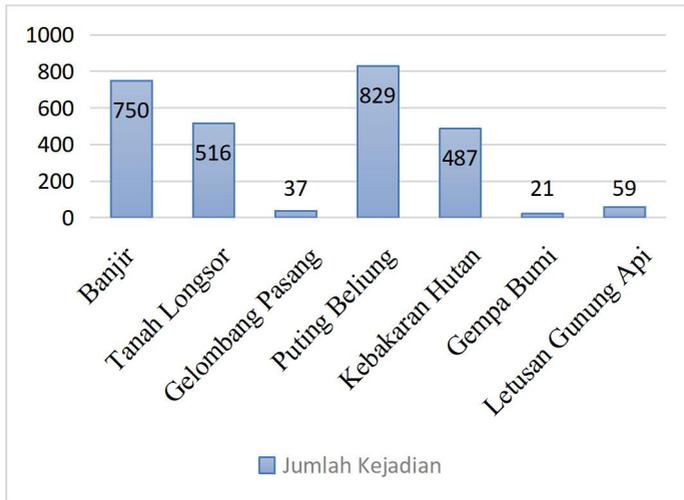
Kota Padang merupakan daerah yang dilalui banyak aliran sungai yang terbagi atas 6 DAS (Daerah Aliran Sungai), yaitu DAS Sungai Pisang, DAS Batang Kuranji, Das Batang Kandis, Das Batang Arau, DAS Air Dingin, dan DAS Timbalun. Terdapat kurang lebih sekitar 23 aliran sungai yang mengalir dengan total mencapai 155,40 km (13 sungai kecil dan 10 sungai besar). Pada umumnya sungai-sungai besar ataupun yang kecil di wilayah Kota Padang ketinggiannya tidak jauh berbeda dengan tinggi permukaan laut. Sehingga mengakibatkan cukup banyak wilayah Kota Padang rawan terjadi banjir dan genangan (Calude, 2013).

Salah satu penyebab utama terjadinya banjir adalah kurangnya kemampuan daerah resapan dengan adanya pengalihan fungsi lahan dan penggundulan hutan yang digunakan sebagai pemukiman penduduk. Sehingga tingkat resapan air berkurang membuat volume air terus

bertambah setiap tahunnya memicu terjadinya peluapan aliran sungai ketika hujan lebat melanda kawasan tersebut. Sistem drainase yang belum memadai serta kurangnya perhatian masyarakat dan pemerintah dalam mengelola lingkungan dengan baik juga memperparah dampak genangan banjir. (Dibyosaputro, 1984).

Banjir yang melanda daerah Pesisir bagian Utara Kota Padang yaitu di Air Tawar Barat disebabkan oleh gorong-gorong dan drainase yang sangat sempit serta hujan deras yang mengguyur kawasan tersebut. Pada Rabu, 3 Oktober 2018 Jalan Srigunting Air Tawar Kecamatan Padang Utara, Kota Padang menjelma bak danau akibat terendam banjir setinggi 10 cm, saat diguyur hujan walau baru lima belas menit. Dari pantauan sumbartoday.com dilapangan, terlihat jelas kondisi jalan sangat memprihatinkan dengan ketinggian air mencapai 10 cm hingga menyulitkan para pengendara roda dua melintasi jalan tersebut. (Sumbartoday, 2018).

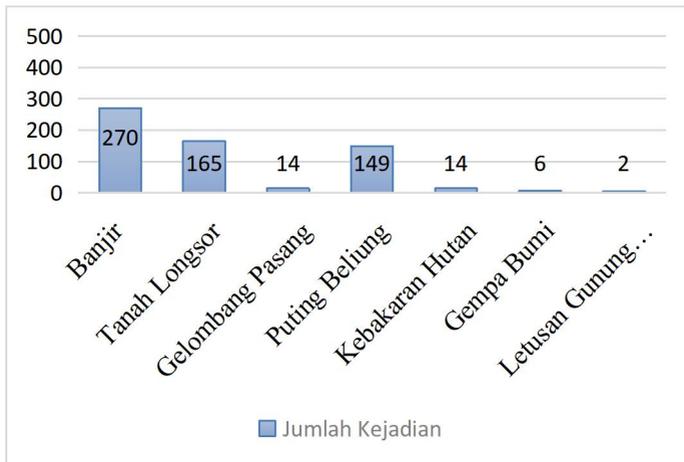
Dapat dilihat pada gambar 1.1 yang diperoleh dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bencana Alam di Indonesia Tahun 2009 s.d. 2019 (DIBI, 2017)

Pada gambar 1.1 (DIBI, 2017), jumlah bencana banjir yang terjadi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2019 adalah sebanyak 750 kejadian. Bencana yang paling sering terjadi yaitu puting beliung lalu disusul tanah longsor sebanyak 516 kejadian. Diagram tren kejadian bencana 10 tahun terakhir Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) yang juga diperoleh dari BPBD juga menunjukkan hal tersebut.

Bencana yang sering terjadi berupa banjir dialami hampir oleh masyarakat di seluruh Indonesia, seperti di daerah Sumatera Barat. Dapat dilihat pada gambar 1.2 sebagai berikut:



Gambar 1.2 Bencana Alam di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009 s.d. 2019 (DIBI, 2017)

Dapat dilihat dari gambar 1.2 bahwa kebanyakan bencana yang terjadi di Sumatera Barat menurut BNPB adalah banjir yaitu sebanyak 270 kejadian dan yang paling sedikit yaitu tsunami.

Tabel 1.1 Bencana Alam di Kota Padang Tahun 2009 s.d. 2019 (DIBI, 2017)

Jenis bencana	Jumlah
Banjir	25
Tanah Longsor	8
Gelombang Pasang	7
Puting Beliung	17
Kebakaran Hutan	1
Gempa Bumi	3
Jumlah	61

Pada tabel 1.1, tercatat jumlah kejadian bencana alam yang paling banyak terjadi di Kota Padang yaitu bencana banjir sebanyak 25 kejadian. Bencana banjir di Kota Padang juga merupakan bencana alam yang paling banyak terjadi, berikut beberapa bentuk bencana banjir yang melanda Air Tawar Barat, seperti yang terlihat pada gambar 1.3.



Gambar 1.3 Bencana Banjir di Padang Utara Tahun 2016 s. d 2018 (Antara News: 2016, Oke News: 2017, Newsdetik: 2018)

Pada tanggal 13 Juni 2016, bencana banjir kembali terjadi di Kota Padang. Banjir merendam sejumlah rumah di Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara akibat hujan deras yang mengguyur daerah tersebut. Banjir-banjir di rumah-rumahnya jalan Tekukur, Kelurahan Air Tawar Barat mencapai betis orang dewasa. Selain rumah-rumah juga tampak menggenangi sejumlah jalan (AntaraneWS, 2016).

Menurut berita yang dimuat pada Newsdetik (2018), bencana banjir melanda kota Padang pada Jumat, 2 November 2018. Ribuan rumah terendam banjir setinggi 60 cm hingga 100 cm dan satu jembatan besi roboh karenanya. Seperti di Kecamatan Lubuk Kilangan, Lubuk Begalung, Bungus Teluk Kabung, Padang Selatan, Padang Utara dan Pauh.

Dari data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa bencana alam yang paling sering terjadi di Kota Padang, di Sumatera Barat, maupun di Indonesia adalah bencana banjir. Dari berita kejadian banjir yang terjadi di Kota Padang, dapat dilihat bahwa kawasan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara lumayan sering dilanda banjir apabila daerah tersebut terjadi hujan deras dalam waktu yang lama. Hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di kawasan tersebut.

Penelitian ini juga mengidentifikasi hubungan antara curah hujan dan tinggi genangan dengan menggunakan pendekatan Sistem Informasi Geografis (SIG) atau *Geographical Information System (GIS)* dimana GIS sendiri menurut A. L. Ramadana, H. Kusnanto (2012) yaitu suatu sistem berbasis komputer yang memberikan empat kemampuan untuk menangani data bereferensi geografis, yaitu pemasukan, pengelolaan atau manajemen data (menyimpan atau pengaktifan

kembali), manipulasi dan analisis data, serta membandingkannya dengan data *history* selama 5 sampai 10 tahun belakangan. Berdasarkan hasil olah data tersebut maka penulis bermaksud untuk mengangkat judul penelitian ini yaitu “Identifikasi Daerah Rawan Bencana Banjir dan Presepsi Masyarakat Terhadap Upaya Penanggulangannya di Air Tawar Barat Kota Padang”.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menentukan titik rawan banjir di Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
2. Untuk menentukan penyebab terjadinya banjir di Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara.
3. Untuk mengetahui dampak banjir yang terjadi di Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara.
4. Mengetahui upaya penanggulangan yang dilakukan pemerintah dan masyarakat di Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara.

Manfaat dari penyusunan tugas akhir ini adalah:

1. Sebagai media dari masyarakat untuk pemerintah tentang bagaimana penanggulangan di Kelurahan Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Padang.
2. Sebagai informasi untuk peneliti selanjutnya.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mencegah terjadi pembahasan yang terlalu luas pada pengerjaan tugas akhir ini, maka diperlukan batasan masalah antara lain:

1. Batasan wilayah untuk penelitian ini adalah di daerah Air Tawar Barat saja.
2. Pembahasan mengenai metode pengumpulan data (*history*, fisik, *interview*).

